

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS VIII MTs. DARUL ILMI
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh

Dinda Aulia Putri¹⁾, Dina Hidayati Hutasuhut²⁾

^{1,2} Bimbingan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

E-mail: ¹auliadinda922@gmail.com, ²dinahidayati31@gmail.com

Abstract

Parents have a responsibility towards their children in terms of education. Parents' attention both in terms of morals and material is one of the factors that foster children's enthusiasm for learning. Darul Ilmi Academic Year 2021-2022. The method in this research is quantitative with a correlation approach. The population in this study were Class VIII MTs students. Darul Ilmi Academic Year 2021-2022, totaling 118 students, and the sampling technique in this study was the purposive sampling technique. Researchers use this technique because researchers want to determine students who get authoritarian parenting from their parents. Researchers can determine the sample that gets authoritarian parenting from their parents is by distributing a valid authoritarian parenting questionnaire. The data collection instrument used in this study was a questionnaire. The questionnaire has been tested for validity and reliability, with the results of 36 valid questionnaires on authoritarian parenting questionnaires and 35 valid questionnaires on learning interest questionnaires. The correlation test technique using the product moment correlation formula, from the calculation results obtained a correlation coefficient between authoritarian parenting (X) and learning interest (Y) of $r_{count} = 0.721 > r_{table} = 0.250$. In accordance with the interpretation of the product moment correlation index, this number indicates a relationship between the two variables. The results of this test state that there is a significant relationship between authoritarian parenting and learning interest of Class VIII MTs students. Darul Ilmi Academic Year 2021-2022.

Keywords: Authoritarian Parenting, Interest in Learning, Quatitative

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisasi maupun pribadi. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada murid

yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar, inilah yang disebut sebagai minat belajar.

Minat belajar merupakan potensial yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam proses belajar, sehingga proses tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Minat belajar perlu dibangun dan dikembangkan pada diri setiap siswa seperti mengidentifikasi masalah, berpikir dan menggunakan peraturan yang ada pada diri siswa. Minat belajar siswa akan sangat menopang produktifitas belajar dan secara keseluruhan meningkatkan kinerja siswa

sehingga dapat tercapai. Menurut Djaali (2008). Menerangkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktifitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.

Dalam kegiatan belajar, minat belajar siswa sangat diharapkan oleh semua pihak baik itu guru, orang tua maupun siswa itu sendiri oleh karena itu pembelajaran seharusnya dapat menciptakan minat belajar yang tinggi terhadap siswa. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang bersifat biologis dan faktor eksternal yang berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam mengembangkan minat belajar siswa partisipasi keluarga sangat diharapkan karena pengaruh dari keluarga seperti cara orangtua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga sangat berperan dan mengembangkan minat belajar siswa. Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan, di keluarga Pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang diformalkan, akan tetapi tumbuh dari kesadaran moral antar orangtua dan anak. Keluarga merupakan sebuah lembaga awal dalam kehidupan anak dan dianggap sebagai lembaga yang paling dekat dengan anak karena keluarga mempunyai waktu lebih lama dengan anak, tentu saja keluarga mempunyai andil besar dalam pendidikan dan perkembangan anak.

Orangtua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam hal Pendidikan. perhatian orangtua baik dari segi moral maupun materi merupakan salah satu faktor yang menumbuhkan semangat belajar anak. Dengan semangat belajar yang dimiliki oleh seorang anak, mereka bisa mendapatkan minat belajar yang baik di sekolah. Oleh karena itu, dikatakan bahwa, orangtua merupakan area terdekat pada anak. Seorang anak sangat

membutuhkan kasih sayang, perlindungan, rasa aman, sikap dan perlakuan yang adil dari orangtua. Pada pola asuh otoriter ini orangtua berada pada posisi arsitek. Orang tua dengan cermat memutuskan bagaimana individu harus berperilaku, memberikan hadiah atau hukuman agar perintah orangtua ditaati. Tugas dan kewajiban orangtua tidak sulit, tinggal menentukan apa yang diinginkan dan harus dikerjakan atau yang tidak boleh dilakukan oleh anak-anak mereka. (Leo, 2012).

Pola asuh otoritarian adalah gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak anak untuk mengikuti petunjuk orangtua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang bersifat otoritarium membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap anak dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal. Pengasuhan otoritarian berkaitan dengan perilaku sosial anak yang tidak cakap, Baron dalam Dariyo (2011). Fenomena minat belajar yang dipengaruhi oleh orangtua dikaitkan dengan pola asuh yang otoriter. Hal ini akan dinilai memberikan dampak yang negatif berdasarkan sifat-sifat pengasuhan otoriter yang lebih cenderung memaksa dan menuntut anak. Permasalahan karir, terutama pada pemaksaan kehendak anak berakibat dari pola asuh orangtua atau hubungan komunikasi orangtua terhadap anak yang tidak baik, sehingga perlakuan yang salah terhadap anak dapat membuat anak memiliki resiko untuk mengalami masalah-masalah akademis, emosi, dan sosial.

Mussen Dalam Dariyo (2011) berpendapat bahwa pola asuh orangtua adalah suatu cara yang digunakan orangtua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak-anaknya mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana tujuan tersebut antara pengetahuan, nilai moral, dan perilaku yang harus dimiliki anak apabila dewasa nanti. Dari pendapat Mussen tentang pola asuh orangtua, bahwa pola asuh merupakan cara orangtua yang diterapkan pada anak. Dalam hal ini menyangkut berbagai macam cara orangtua

dalam mendidik anak menuju suatu tujuan tertentu. Wahyuni dalam Azwar, 2010 menjelaskan, bahwa pola asuh adalah model dan cara pemberian perlakuan seseorang kepada orang lain dalam suatu lingkungan sosial, atau dengan kata lain pola asuh adalah model dan cara dari orangtua memperlakukan anak dalam suatu lingkungan keluarganya sehari-hari, baik perlakuan fisik maupun psikis.

Fenomena permasalahan minat belajar yang penting terjadi saat ini yang diungkapkan oleh salah satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs. Darul Ilmi bahwasanya banyak orangtua yang masih memaksakan kehendak anaknya untuk memasuki sekolah tertentu terutama di tingkat SMP dan dalam urusan pembelajaran. Guru bimbingan dan konseling (BK) tersebut menuturkan bahwa banyak orangtua yang menginginkan anaknya untuk bisa menguasai beberapa akademik di sekolah dengan cara memberikan belajar tambahan berupa bimbingan belajar atau privat dan berbagai kursus lainnya yang memaksakan anak untuk terus belajar dan berpikir. Sehingga dari kegiatan tersebut membuat anak merasa terbenani dan berkurangnya jatah istirahat yang membuat anak kesulitan dalam konsentrasi dan akhirnya berpengaruh terhadap minatnya dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu anak tidak dibebaskan untuk bermain di lingkungan luar dan penggunaan *gadget* di bawah pengawasan orangtua, serta anak harus pulang tepat waktu ketika pulang sekolah.

Berdasarkan Uraian di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Hubungan Yang Signifikan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Minat belajar Siswa Kelas VIII MTs. Darul Ilmi Tahun Ajaran 2021/2022?”

Adapun tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Minat belajar Siswa Kelas VIII MTs. Darul Ilmi Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Darul Ilmi, desa Tanjung Sari, Jl. Tamora, Batang Kuis, Bakaran Batu, Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:7) penelitian deskriptif kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filosofat positivisme*, metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII Mts. Darul Ilmi Tahun Ajaran 2021/2022, dengan jumlah 118 siswa.

Tabel 1
Populasi Penelitian

NO.	Kelas	Jumlah
1.	VIII-1	30
2.	VIII-2	30
3.	VIII-3	29
4.	VIII-4	29
Jumlah siswa		118

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Purposive sampling. Peneliti menggunakan Teknik ini karena peneliti ingin menentukan siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter dari orangtua. Peneliti dapat menentukan sample yang mendapatkan pola asuh otoriter dari orangtua adalah dengan membagikan angket pola asuh otoriter yang sudah valid, apabila hasil skor dari penyebaran angket tersebut tinggi maka siswa tersebut dijadikan sampel. Adapun syarat khusus menentukan siswa tersebut mendapatkan pola asuh otoriter dari orangtua berupa:

1. Anak dituntut untuk patuh kepada semua perintah dan kehendak orangtua.
2. Sering memberikan hukuman fisik kepada anak.
3. Jarang memberikan pujian dan hadiah apabila anak mencapai suatu prestasi.

4. Pengontrolan terhadap tingkah laku anak sangat ketat.

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (x): Pola Asuh Otoriter Orang Tua.
2. Variabel dependen (y): Minat belajar Siswa.

Sesuai dengan variabel penelitian ini, maka yang menjadi indikator adalah sebagai berikut:

- a) Variabel independen (x) adalah pola asuh otoriter, (Tridhonanto 2014:14) mengemukakan ciri-ciri pola asuh otoriter, yaitu:
 1. Anak dituntut untuk patuh kepada semua perintah dan kehendak orangtua.
 2. Sering memberikan hukuman fisik kepada anak.
 3. Jarang memberikan pujian dan hadiah apabila anak mencapai suatu prestasi.
 4. Pengontrolan terhadap tingkah laku anak sangat ketat.
- b) Variabel terikat (y) adalah minat belajar. Safari dikutip Dalam Herlina, 2010:20) Ciri-Ciri minat belajar adalah:
 1. Rasa Tertarik
 2. Rasa Senang
 3. Rasa Perhatian
 4. Partisipasi
 5. Keinginan /Kesadaran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2018:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dilakukan kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan guna mendapatkan jawaban responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial. Untuk setiap pertanyaan atau pernyataan responden harus mendukung sebuah pertanyaan untuk dipilih.

Untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai dalam pemahaman siswa mengenai Pola Asuh Otoriter dengan Minat belajar Siswa dapat di analisa tingkat validitasnya dengan menggunakan rumus kolerasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total subjek skor keseluruhan butir).

$\sum XY$ = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan butir di tiap-tiap subjek

$\sum Y$ = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah sample yang diteliti

Menurut Arikunto (2013) bahwa untuk mengetahui realibilitas sebagai alat yang di percaya dalam pengumpulan data, maka alat ukur di pakai rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah di kumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi normal. Ujian ststistik normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov smimov*. Adapun rumus yang di gunakan adalah Sebagai berikut:

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 + N_2}}$$

N₁: Jumlah responden

N₂: Jumlah responden yang diharapkan

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat hubungan Status sosial ekonomi orang tua (variabel bebas) dengan minat belajar (variabel terikat) dengan status sosial ekonomi orang tua adalah teknikkorelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat
 \sum^{XY} = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat
 $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek
 $\sum Y$ = Jumlah skor total butir tiap-tiap subjek
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y
 N = Jumlah sample yang diteliti

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTs Darul Ilmi yang berjumlah 118 siswa. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu Ketika sudah proposal siap untuk di seminarkan dan disahkan untuk melanjutkan penelitian oleh dosen pembimbing, penguji dan kepala prodi telah diadakan persiapan penelitian yang meliputi persiapan administrasi yang menyangkut surat perizinan kesekolah untuk melaksanakan penelitian. Adapun alat ukur yang akan digunakan atau dibuat adalah Angket Pola Asuh Otoriter, dan Angket Minat Belajar yang dirancang sesuai teori dari variabel x maupun y dalam penelitian tersebut yang dituangkan dalam bentuk kisi-kisi angket dan agar memudahkan peneliti dalam uji validitas dan reliabilitasnya di sekolah dengan cara menyebarkannya kepada responden diluar dari sampel penelitian. Setelah disebar maka didapatlah hasil skor pengisian butir angket dari responden dalam bentuk tabulasi data yang terdapat pada lampiran, dan skor data tersebut dianalisis sesuai dengan rumus validitas dan reliabilitas yang digunakan peneliti dalam

penelitian ini. Setelah butir angket tersebut dianalisis maka didapatlah hasilnya yaitu valid dan tidak valid. Apabila butir angket tersebut valid maka angket tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, dan angket yang tidak valid maka angket tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.

1) Uji Validitas

Uji coba angket Pola asuh otoriter disebar 46 siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi (Mts), Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. hal ini dilakukan berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk mengetahui apakah instrumen itu layak digunakan untuk memperoleh data pola asuh otoriter, dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Setelah data terkumpul dihitung koefisien korelasi maka diperoleh item soal yang valid dari 40 item adalah 37 item butir, sedangkan item soal yang gugur (tidak valid) adalah 3 item butir angket, sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item nomor 1.

$$r_{xy} = \frac{n.\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n.\sum x^2 - (\sum x)^2)(n.\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{46.21090 - (154)(6230)}{\sqrt{(46.542 - 23716)(46.852142 - 38812900)}}$$

$$= \frac{970140 - 959420}{\sqrt{(24932 - 23716)(39198532 - 38812900)}}$$

$$= \frac{10720}{\sqrt{(1216)(385632)}}$$

$$= \frac{10720}{\sqrt{468928512}} = \frac{10720}{21654,757} = 0,495$$

Berdasarkan perhitungan validitas item untuk butir nomor satu diperoleh r hitung sebesar 0,495 dan r tabel sebesar 0,291. Karena r hitung > r tabel yaitu 0,495 > 0,291 pada taraf signifikan 5%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor satu adalah valid dan dapat dipergunakan dalam pengumpulan data.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali, dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0 maka didapatkan reliabilitas angket kreativitas belajar ini 0,90. Untuk r yang kurang dari 0,80 dinyatakan gugur / tidak reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,92	40

3) Hasil Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Untuk menghitung normalitas, distribusi masing-masing kelompok digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan *software SPSS 22.0 for windows*. Adapun bentuk hipotesis dari uji normalitas data ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi tidak normal

H_0 ditolak jika nilai signifikansi P-Value $< \alpha$ (taraf signifikansi).

H_0 diterima jika nilai signifikansi P-Value $> \alpha$ (taraf signifikansi). Data hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,28504042
Most Extreme Differences	Absolute	,262
	Positive	,259
	Negative	-,262
Test Statistic		,262
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil uji normalitas data variabel memiliki *P-value (sig.)* senilai 0,262, untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan demikian, untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* besar nilainya dari signifikansinya ($\alpha=0,05$), sehingga H_0 data variabel berdistribusi normal diterima. Maka data variabel Pola asuh otoriter dengan Minat belajar berdistribusi normal.

4) Uji Korelasi

Pengujian korelasi dilakukan dengan perhitungan koefisien korelasi dengan formula *Product Moment* variabel Pola asuh otoriter (X) dengan Minat belajar (Y).

Tabel 3
Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Pola asuh otoriter	Minat belajar
Pola asuh otoriter	Pearson Correlation	1	,721**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	65	65
Minat belajar	Pearson Correlation	,721**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara Pola asuh otoriter (X) dengan Minat belajar (Y) sebesar 0,821. Dari hasil perhitungan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi diperoleh r_{hitung} 0,721 sedangkan harga r_{tabel} dengan $dk = 65$ sebesar 0,250 terlihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,721 > 0,250$) sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka hipotesis kerja (H_a) yang diajukan diterima pada taraf Pola asuh otoriter 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperkuat teori Pola asuh otoriter yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teori Baron. Pola asuh otoriter adalah gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak anak untuk mengikuti petunjuk orangtua dan untuk menghormati pekerjaan dan

usaha. Orang tua yang bersifat autoritarium membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap anak dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal. Pengasuhan autoritarian berkaitan dengan perilaku sosial anak yang tidak cakap. Pola asuh otoriter merupakan sikap orangtua yang berinteraksi dengan anaknya ditandai dengan hubungan orangtua dengan anak yang tidak hangat, kaku, orangtua lebih suka memaksa kehendak anaknya, mereka menentukan peraturan tanpa diskusi dengan anak, dan anak sering diberi hukuman sebaliknya jarang mendapat pujian.

Teori ini saling berpengaruh dengan teori Minat belajar yang dikemukakan oleh Menurut Djaali (2008). Menerangkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktifitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Zakky Ramdani Muslim (2017) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta 2016/2017. Hasil penelitian ini dengan menggunakan korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,378$ angka tersebut terletak antara 0,70-0,90 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan minat belajar di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta.

Hubungan antara pola asuh otoriter dengan minat belajar adalah semakin tingginya diterapkan otoriter terhadap anak maka anak semakin lebih disiplin, patuh, menghormati orang yang lebih tua, dan pergaulan pertemanan terpantau. Dari penerapan pola asuh tersebut maka dapat berdampak pada minat belajar anak tersebut, yang mana anak memiliki kesempatan

belajar yang baik, mengatur jadwal bermain, belajar, dan membantu orang tuanya dirumah. Sehingga anak tersebut tidak manja, dan mau berusaha untuk menuntaskan pembelajarannya sesuai dengan bakat dan minat akademiknya, dan akademiknya pun semakin membaik. Adapun kelemahan dari pola asuh otoriter ini anak tidak bebas dalam mengemukakan pendapat dan tidak bebas dalam pergaulan, namun dengan kelemahan tersebut dapat menghindarkan anak dari hal-hal yang buruk berupa pergaulan bebas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs. Darul Ilmi Tahun Ajaran 2021-2022 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua berhubungan dengan Minat Belajar pada siswa di MTs. Darul Ilmi Tahun Ajaran 2021-2022. Hasil perhitungan *product moment* diketahui bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) adalah sebesar 0,821 . Melihat hasil perhitungan hasil diatas dapat disimpulkan korelasi antara Variabel X (Pola Asuh Orang Tua) mempunyai hubungan dengan Variabel Y (Minat Membaca). Dan dilihat dari $r_{hitung} = 0,721$ dengan $Dk=65$ pada taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai kritis atau 0,250 , hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dapat dilihat dari $r_{hitung} (0,721)$ lebih besar $r_{tabel} (0,250)$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azwar, Syaifuddin, 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [2] Arikunto, (2018) Metode penelitian pendidikan. jakarta PT Bumi Aksara.
- [3] Agung, Leo. Suryani, Nunuk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak 212.
- [4] Dariyo, Agoes (2011), *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.

-
- [5] Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta Alfabeta.
- [7] Sugiyono, 2018. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.